

MANAJEMEN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI UNIVERSITAS SAPTA MANDIRI BALANGAN KALIMANTAN SELATAN

Muhammad Hafidz Ilmi^{1*}, Muhammad Hiqqal², Arifin³, Dian Nur Andriani⁴

^{1,2,3} Universitas Sapta Mandiri

⁴ IAIN Pontianak

^{1,2,3} Jl. A. Yani RT. 07 Kel. Batupiring 71611, Kec. Paringin Selatan, Kab. Balangan, Kalimantan Selatan, Indonesia

⁴ Jl. Letnan Jenderal Soeprapto No. 19, Benua Melayu Darat 78122, Kec. Pontianak Selatan, Kota Pontianak, Kalimantan Barat

Email: mhafidzilmifeb@univsm.ac.id¹, muhammadhiqqal2824@gmail.com², arifin@univsm.ac.id³, diannurandrianiekasetiawati@gmail.com⁴

ARTICLE INFO

Article history:

Received:

2 August 2025

Revised:

7 August 2025

Accepted:

12 August 2025

Kata Kunci:

Manajemen, Bimbingan,
Konseling

Keywords: Management,
Guidance, Counseling

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan fungsi-fungsi manajemen, yakni perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan dalam layanan bimbingan dan konseling di Universitas Sapta Mandiri Balangan, Kalimantan Selatan. Metode penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Data-data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang bersumber dari para informan. Data sekunder yang merupakan data pendukung atau pelengkap didapatkan dari buku-buku sumber yang mendukung kajian teori dalam penelitian, jurnal-jurnal dan melalui link internet, yang mendukung kajian dalam penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan wawancara dengan Kepala UPT Layanan Konseling dan Pusat Pengembangan Karir serta para tenaga pengajar di Universitas Sapta Mandiri. Teknik analisis data dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Manajemen layanan BK di Universitas Sapta Mandiri Balangan telah menerapkan fungsi POAC secara bertahap. Perencanaan disusun sistematis berdasarkan visi-misi dan analisis kebutuhan. Pengorganisasian telah membentuk struktur dan peran, namun memerlukan kelengkapan SDM dan SOP. Penggerakan sudah mendapat dukungan dari universitas, tetapi terkendala pada minimnya pelatihan dan motivasi. Pengawasan masih awal tanpa instrumen formal.

Abstract

The purpose of this study was to determine how management functions—planning, organizing, mobilizing, and supervising—are implemented in guidance and counseling services at Sapta Mandiri University, Balangan, South Kalimantan. This research method is descriptive qualitative. The data used in this study are primary data sourced from informants. Secondary data, which is supporting or complementary data, was obtained from source books supporting the theoretical study in the research, journals, and through internet links, which support the study in the research. Data collection techniques were carried out through documentation and interviews with the Head of the Counseling Services Unit and Career Development Center and teaching staff at Sapta Mandiri University. Data analysis techniques include data collection, data reduction, data presentation, drawing conclusions, and verification. The results of the study indicate that the Guidance and Counseling Service Management at Sapta Mandiri University, Balangan, has implemented the POAC function in stages. Planning is systematically prepared based on the vision and mission and needs analysis. Organization has established a structure and roles, but requires complete human resources and SOPs. Mobilization has received support from the university, but is hampered by minimal training and motivation. Supervision is still in its infancy without formal instruments.

PENDAHULUAN

Kesehatan mental telah menjadi fokus utama dalam dunia pendidikan tinggi kontemporer. Mahasiswa sering menghadapi berbagai tantangan yang dapat memengaruhi kesejahteraan mereka secara keseluruhan. Tantangan tersebut mencakup tuntutan akademik yang tinggi, tekanan sosial dari teman sebaya dan lingkungan belajar, serta transisi kehidupan yang signifikan, seperti memasuki lingkungan baru di kampus atau menghadapi perubahan besar dalam kehidupan pribadi. Semua hal ini dapat memberikan dampak yang signifikan pada kesehatan mental mahasiswa, yang kemudian membutuhkan perhatian serius dan dukungan yang memadai dari lembaga pendidikan tinggi serta pihak terkait (Malikah, 2024).

Gayung bersambut, dalam penelitian Septiana (2020) menjelaskan bahwa kebutuhan layanan BK merupakan sesuatu yang harus diperhatikan guna membantu mahasiswa menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang semakin kompleks. Posisi konselor di perguruan tinggi secara struktural memang belum tercantum dalam sistem pendidikan di Indonesia, namun kebutuhan akan layanan BK di perguruan tinggi untuk mendampingi mahasiswa mencapai tugas perkembangan dan membantu menyelesaikan permasalahan baik bidang masalah pribadi, sosial, belajar dan karir perlu dipertimbangkan.

Urgensi layanan BK di perguruan tinggi disebutkan dalam beberapa penelitian antara lain, penelitian Situmorang (2018), yang hasilnya peneliti menggunakan pendekatan CBT dalam konseling untuk membantu mahasiswa terbebas dari masalah kecemasan akademik terhadap skripsi. Selanjutnya, urgensi layanan BK terkait dengan bidang karir seperti penelitian yang dilakukan oleh Jabbar, dkk. (2019) yang hasilnya layanan konseling kelompok melalui pendekatan Cognitive Behavior Therapy (CBT) efektif membantu mengatasi permasalahan karir mahasiswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa di perguruan tinggi memang memerlukan layanan-layanan BK untuk membantu mahasiswa dalam mencegah dan mengatasi permasalahan, serta mengembangkan diri di perguruan tinggi yang selanjutnya berdampak pada dunia kerja.

Lebih lanjut, pemberian pelayanan BK kepada klien biasanya akan selalu ditemukan kendala dan kesulitan yang dialami oleh konselor. Nurindahsari & Nusantara (2015) menjelaskan bahwa ada beberapa faktor yang menyebabkan proses pelayanan konseling tidak berjalan dengan lancar yang berpengaruh terhadap keefektifan layanan tersebut, yaitu faktor internal yang bisa berasal dari pihak konselor ataupun dari pihak konselinya atau klien, dan faktor eksternal, misalnya dikarenakan lingkungan fisik dan tempat wawancara langsung, penataan ruang dan bentuk ruang, pembicaraan dan penggunaan sistem janji. Dari berbagai faktor tersebut dapat memberikan pengaruh-pengaruh terhadap keberhasilan dan kegagalan proses layanan konseling. Oleh karena itu, diperlukan manajemen dalam layanan BK agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyasa (2022) yang menyatakan bahwa apabila manajemen pelayanan BK dilaksanakan berdasarkan prinsip POAC, maka layanan BK diharapkan dapat berjalan secara efektif, efisien, dan tepat sasaran.

Universitas Sapta Mandiri sebagai perguruan tinggi pertama dan satu-satunya yang menjadi universitas di Banua Enam (Yonavilbia, 2024) berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan Kepala UPT Layanan Konseling dan Pusat Pengembangan Karir juga menghadapi tantangan serupa. Padahal, menurut Kepala UPT Layanan Konseling dan Pusat Pengembangan Karir, Universitas Sapta Mandiri, tujuan utama layanan ini adalah memberikan ruang bagi mahasiswa dan civitas akademik untuk melakukan introspeksi diri dalam mengatasi masalah, mengembangkan potensi, meningkatkan kualitas diri, serta mencapai kesejahteraan psikologis. "Kami ingin membantu setiap individu di lingkungan kampus untuk tidak hanya sukses secara akademik, tetapi juga memiliki kesehatan mental yang baik agar dapat berkontribusi optimal bagi masyarakat," jelas Ketua UPT.

Layanan Bimbingan dan Konseling di Universitas Sapta Mandiri dirancang sebagai wadah evaluasi diri mahasiswa dalam aspek akademik, kinerja, sosial, mental, emosional, hingga persiapan karier, melalui berbagai metode seperti konseling individu dan kelompok, konseling karier, psikoedukasi, dan psikotes. Namun, meskipun secara konsep layanan ini memiliki peran strategis, kenyataannya Unit Pelaksana Teknis (UPT) terkait belum memiliki staf khusus dan sistem manajemen BK yang terorganisir dengan baik. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan ideal dan realitas pelaksanaan di lapangan. Melihat kondisi tersebut, penting untuk melakukan kajian lebih mendalam mengenai bagaimana manajemen layanan BK di Universitas Sapta Mandiri dijalankan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi layanan BK, serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen layanan tersebut. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya bermanfaat bagi Universitas Sapta Mandiri dalam upaya meningkatkan kualitas layanan BK, tetapi juga dapat menjadi referensi bagi perguruan tinggi lain yang memiliki tantangan serupa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Studi kasus adalah pendekatan kualitatif dimana peneliti melakukan eksplorasi kasus secara mendalam dan detail dari berbagai sumber (Creswell, 2007). Penelitian dilakukan di Universitas Sapta Mandiri Balangan, Kalimantan Selatan dengan subjek penelitiannya adalah psikolog di UPT. Layanan Konseling dan Pusat Pengembangan Karir Universitas Sapta Mandiri. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan studi

dokumentasi. Untuk menganalisa data yang sudah terkumpul digunakan model analisa Miles dan Huberman, yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles dan Huberman, 1994).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara dengan pihak Unit Pelaksana Teknis (UPT) Layanan Konseling dan Pengembangan Karir Universitas Sapta Mandiri Balangan, diperoleh gambaran bahwa meskipun unit ini relatif baru berdiri dan belum berjalan selama satu tahun penuh, upaya untuk menerapkan fungsi-fungsi manajemen dalam layanan Bimbingan dan Konseling (BK) telah mulai dilakukan secara bertahap.

Perencanaan layanan BK di Universitas Sapta Mandiri disusun berdasarkan visi dan misi UPT, yaitu menjadi pusat layanan konseling dan pengembangan karir yang berkualitas, mampu mewujudkan kesejahteraan psikologis optimal bagi mahasiswa, dosen, tenaga kependidikan, dan masyarakat umum. Misi yang dirumuskan meliputi penyelenggaraan layanan konseling, tes psikologi, pelatihan pengembangan pribadi dan karir, serta pengembangan potensi mahasiswa dan alumni agar siap bersaing di dunia kerja.

Proses perencanaan diawali dengan need assessment atau analisis kebutuhan, yang dilakukan melalui survei, wawancara, kuesioner, dan masukan dari dosen pembimbing akademik, organisasi mahasiswa, serta bagian kemahasiswaan. Data yang dianalisis mencakup masalah akademik, pribadi, sosial, dan karir mahasiswa, termasuk indikator seperti IPK, tingkat dropout, dan pelanggaran tata tertib. Informasi ini menjadi dasar perumusan tujuan program yang mencakup aspek pengembangan pribadi, sosial, akademik, dan karir.

Jenis layanan yang direncanakan meliputi konseling individu, kelompok, layanan bimbingan karir, psikotes, dan psikoedukasi, dengan metode luring maupun daring. Perencanaan program disusun dalam jangka panjang, tahunan, dan semesteran. Hal ini sejalan dengan pandangan Giyono (2015) bahwa program bimbingan dan konseling dilaksanakan oleh guru BK atau konselor berlangsung setiap hari, setiap minggu, setiap bulan, sepanjang semester, dan sepanjang tahun.

Selain itu, perencanaan juga mencakup penentuan target penerima layanan, jadwal pelaksanaan, alokasi anggaran, dan pembagian tugas. Setelah rancangan program selesai, dilakukan koordinasi dan kolaborasi dengan Wakil Rektor III, wakil dekan bidang kemahasiswaan, dosen pembimbing akademik, dan organisasi intra kampus. Rencana yang telah disepakati diajukan kepada pimpinan universitas untuk mendapat persetujuan resmi dan SK pelaksanaan. Terkait hal ini, Tohirin (2014) menegaskan bahwa perencanaan program BK harus disusun secara sistematis, terorganisir, dan terkoordinasi dalam jangka waktu tertentu, dimulai dari identifikasi kebutuhan, analisis situasi, hingga penetapan tujuan. Dalam konteks ini, perencanaan di Universitas Sapta Mandiri telah sejalan dengan prinsip tersebut, meskipun masih memerlukan penguatan pada tahap partisipasi seluruh stakeholder dan penyediaan instrumen evaluasi yang komprehensif.

Pengorganisasian layanan BK di Universitas Sapta Mandiri diatur melalui SK sementara yang menetapkan struktur organisasi UPT Layanan Konseling dan Pengembangan Karir. Struktur ini mencakup penanggung jawab, penasihat, ketua tim, sekretaris, dan anggota. Saat ini, pelaksanaan layanan konseling dan psikotes ditangani oleh seorang psikolog, dibantu staf kepegawaian dalam hal evaluasi kinerja, rekrutmen, dan administrasi. Peran psikolog sangat sentral, meliputi pelaksanaan layanan konseling individu dan kelompok, pemberian intervensi psikologis, asesmen, evaluasi, serta menjaga etika profesi.

Koordinasi dilakukan secara berlapis dengan program studi, fakultas, dan bidang kemahasiswaan. Dengan prodi, koordinasi meliputi identifikasi masalah akademik, penyusunan intervensi, dan evaluasi perkembangan mahasiswa. Dengan fakultas, terutama wakil dekan I dan III, koordinasi mencakup pelaporan kegiatan, pemberian masukan kebijakan, dan penanganan kasus khusus seperti depresi berat atau konflik antar mahasiswa. Sementara itu, dengan bidang kemahasiswaan, koordinasi berfokus pada pemetaan kesejahteraan mahasiswa, program penguatan karakter, dan penanganan pelanggaran kode etik.

Menurut Sukardi dan Kusmawati (2008), pengorganisasian bertujuan menghimpun seluruh personel dalam satu kesatuan, menciptakan kesamaan persepsi, membagi tugas dengan jelas, dan memastikan koordinasi yang harmonis. Dalam hal ini, Universitas Sapta Mandiri telah memiliki kerangka dasar pengorganisasian, tetapi masih memerlukan penguatan dalam hal pembentukan tim yang lebih lengkap dan penetapan SOP yang terstandarisasi.

Penggerakan layanan BK dilakukan dengan dukungan penuh dari pihak kampus terhadap kegiatan yang relevan dengan fungsi UPT. Walaupun belum ada pelatihan khusus bagi staf, pihak universitas berencana mengadakan pelatihan peningkatan kapasitas seiring bertambahnya sumber daya manusia. UPT juga bekerja sama dengan Humas untuk mempromosikan layanan BK agar mahasiswa mengenal dan memanfaatkannya, baik untuk masalah akademik maupun non-akademik.

Selain itu, kolaborasi dilakukan dengan program studi dan fakultas dalam kegiatan psikoedukasi, pengabdian masyarakat, dan konseling karir. Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) dan BEM yang baru dibentuk diharapkan menjadi mitra strategis dalam menjangkau mahasiswa secara lebih luas. Dalam hal ini, Machali dan Hidayat (2016) mengatakan bahwa fungsi penggerak menempati posisi yang paling penting dalam merealisasikan segenap tujuan organisasi. Penggerak menyangkut kepemimpinan yang berfungsi sebagai pemberi arahan, komando, dan pemberi serta pengambil keputusan organisasi; motivasi berguna sebagai cara

untuk menggerakkan agar tujuan organisasi tercapai; serta komunikasi yang berfungsi sebagai alat menjalin hubungan dalam rangka fungsi penggerakkan organisasi. Penggerakkan terkait dengan penggunaan berbagai sumber daya organisasi, oleh karenanya kemampuan memimpin, member motivasi, berkomunikasi, menciptakan iklim dan budaya organisasi yang kondusif menjadi kunci penggerakkan. Dalam konteks ini pula, penggerakan di Universitas Sapta Mandiri masih perlu diperkuat dengan sistem motivasi bagi dosen pembimbing akademik dan mahasiswa, serta peningkatan kapasitas tim melalui pelatihan berkelanjutan.

Pengawasan layanan BK dilakukan oleh Wakil Rektor III dan Kepala UPT. Namun, karena layanan ini belum berjalan selama satu tahun penuh, instrumen evaluasi menyeluruh belum tersedia. Saat ini, pengawasan lebih banyak dilakukan melalui umpan balik informal dan instrumen kepuasan layanan dari mahasiswa. Terkait hal ini, Siagian (1990) menyatakan bahwa pengawasan adalah proses pengamatan daripada pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Dengan mengacu pada teori tersebut, pengawasan di Universitas Sapta Mandiri masih berada pada tahap awal, sehingga kedepannya diperlukan mekanisme evaluasi berkala yang terstruktur, serta tindak lanjut yang jelas terhadap hasil evaluasi.

Secara keseluruhan, implementasi fungsi-fungsi manajemen dalam layanan BK di Universitas Sapta Mandiri menunjukkan kemajuan di tahap perencanaan dan pengorganisasian, sementara penggerakan dan pengawasan masih memerlukan penguatan. Keberhasilan penuh dari manajemen layanan BK sangat bergantung pada komitmen pimpinan, ketersediaan sumber daya, serta keterlibatan aktif seluruh stakeholder universitas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai manajemen layanan Bimbingan dan Konseling (BK) di Universitas Sapta Mandiri Balangan, dapat disimpulkan bahwa implementasi fungsi-fungsi manajemen telah mulai dilakukan secara bertahap, meskipun unit layanan ini masih berusia relatif muda. Perencanaan layanan BK disusun secara sistematis berdasarkan visi dan misi UPT Konseling dan Pusat Pengembangan Karir, dengan diawali analisis kebutuhan (need assessment) melalui berbagai sumber informasi. Perencanaan mencakup penetapan tujuan, jenis layanan, metode, jadwal, target, alokasi anggaran, serta koordinasi lintas unit. Pengorganisasian dilakukan melalui pembentukan struktur organisasi UPT, penetapan peran dan tanggung jawab, serta koordinasi dengan program studi, fakultas, dan bidang kemahasiswaan. Struktur organisasi yang ada sudah memadai sebagai dasar, namun masih diperlukan kelengkapan personel dan penyusunan SOP baku agar pelaksanaan lebih efektif.

Penggerakan layanan BK mendapat dukungan dari pihak universitas, termasuk promosi layanan dan kolaborasi dengan berbagai unit. Namun, penggerakan masih terkendala minimnya pelatihan dan sistem motivasi. Peningkatan kapasitas SDM dan kerja sama strategis dengan organisasi mahasiswa menjadi kunci untuk memperluas jangkauan layanan. Pengawasan masih berada pada tahap awal, mengingat belum adanya instrumen evaluasi formal dan mekanisme tindak lanjut yang terstruktur. Saat ini, pengawasan dilakukan oleh Wakil Rektor III dan Kepala UPT dengan menggunakan umpan balik kepuasan layanan.

Secara umum, manajemen layanan BK di Universitas Sapta Mandiri Balangan menunjukkan arah perkembangan yang positif. Fokus penguatan ke depan perlu diarahkan pada peningkatan kualitas penggerakan dan pengawasan, kelengkapan sumber daya manusia, serta sistem evaluasi berkelanjutan.

REFERENSI

- Creswell, J. W. (2007). *Second Edition Qualitative Inquiry & Research Design Choosing Among Five Approaches*. United States: Sage Publications.
- Giyono. (2015). *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Jabbar, A. A., Purwanto, D., Fitriyani, N., Marjo, H. K., & Hanim, W. (2019). *Konseling Kelompok Menggunakan Pendekatan Cognitive Behavior Therapy (Cbt) untuk Meningkatkan Kematangan Karir*. *Jurnal Selaras: Kajian Bimbingan Dan Konseling Serta Psikologi Pendidikan*, 2(1), 35-46.
- Machali, I, & Hidayat, A. (2016). *The Handbook of Education Management, Teori Dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah Di Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Malikah. (2024). *Optimalisasi Mental Health Mahasiswa dalam Konteks Pendidikan Islam: Tinjauan Literatur terhadap Pendekatan Holistik*. *Journal of Education Research*, 5(3), 2555-2564.
- Miles, M. B. & Huberman, A.M. (1994). *Qualitative Data Analysis*. London: Sage Publications.
- Mulyasa, H. E. (2022). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Nurindahsari, F. & Nusantara, E. (2015). Faktor Penghambat Proses Layanan Konseling Individual di SMA Sekota Cilacap. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 4(4), 45-51.
- Septiana, N. Z. (2020). Urgensi Layanan Bimbingan dan Konseling: Survey Analisis Kebutuhan Layanan untuj Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Kediri. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 10(2), 166-181.
- Siagian, S. P. (1990). *Manajemen Stratejik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Situmorang, D. D. B. (2018). Mahasiswa Mengalami Academic Anxiety terhadap Skripsi? Berikan Konseling Cognitive Behavior Therapy dengan Musik. *Jural Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*, 3(2), 31-42.
- Sukardi, D. K., & Desak P.E. K. (2008). *Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Tohirin. (2014). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Yonavilbia, E. (Juni 2024). ITS Mandiri Balangan Siap Bertransformasi Menjadi Universitas Pertama di Banya Anam. <https://www.infopublik.id/kategori/nusantara/838449/its-mandiri-balangan-siap-bertransformasi-menjadi-universitas-pertama-di-banua-anam>.